
UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *HOME ROOM* PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BOJA

Nur Rohmaniah¹, Hardi Santosa², Sumiyem³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: nur2107163103@webmail.uad.ac.id

Abstract: Kemandirian belajar merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik. Berdasarkan pengamatan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boja memiliki kemandirian belajar yang rendah. Berdasarkan Nilai PTS (Penilaian Tengah semester) secara daring/ online yang masih dibawah KKM. Banyak siswa kelas VII yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas di google classroom bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali. Dan cara belajar siswa kelas VII masih tergantung terhadap orang tuanya. Hal ini berarti siswa kelas VII dalam kemandirian belajarnya masih kurang dan siswa yang mandiri dalam belajar akan mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri dan mampu mengatur dirinya sendiri. Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui Teknik home room pada siklus I Selasa, 19 April 2022 dan Selasa 26 April 2022 dengan hasil pencapaian kemandirian siswa 20% kategori kurang mandiri, 10% kategori cukup mandiri dan 70% kategori mandiri. Dan untuk perbaikan pada Siklus II pada Selasa, 24 Mei 2022 dan 31 Mei 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 20% siswa kategori cukup mandiri 10% siswa kategori mandiri dan 70% kategori sangat mandiri. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok Teknik home room dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boja.

Keywords: Bimbingan kelompok, teknik *home room*, kemandirian belajar

INTRODUCTION

Kemandirian belajar merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik. Karena kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemandirian siswa dalam belajar tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi dipengaruhi berbagai faktor diantaranya, motivasi, minat belajar, sikap anak yang diterima dari keluarga khususnya orang tua dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boja memiliki kemandirian belajar yang rendah. Berdasarkan Nilai PTS (Penilaian Tengah semester) secara daring/ online yang masih dibawah KKM. Banyak siswa kelas VII yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas di *google classroom* bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali. Dan cara belajar siswa kelas VII masih tergantung terhadap orang tuanya. Hal ini berarti siswa kelas VII dalam kemandirian belajarnya masih kurang dan siswa yang mandiri dalam belajar akan mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri dan mampu mengatur dirinya sendiri.

Melalui bimbingan kelompok siswa mendapat berbagai informasi tentang sikap mandiri dan melalui dinamika kelompok siswa dapat belajar berinteraksi dengan anggota kelompok yang mempunyai pengetahuan, pengalaman, gagasan tentang sikap mandiri yang berbeda-beda. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu melalui bimbingan kelompok dengan teknik *Home Room*. *Home room* adalah teknik penciptaan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan/bimbingan dengan sekelompok siswa di luar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor.

Kurikulum 2013 menekankan peran siswa yang aktif dalam pembelajaran dan peran guru hanyalah sebagai fasilitator, atau sering disebut dengan *learned centered*. Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi kurikulum 2013 disesuaikan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Implementasi kurikulum 2013 diterapkan pada semua jenjang pendidikan, tak terkecuali pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Salah satu karakteristik peserta didik sekolah menengah atas (SMA) yaitu peserta didik memasuki usia 15-18 tahun. Menurut Santrock (2003) rentang usia 15-18 tahun tergolong pada masa remaja. Pada masa remaja banyak sekali tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satunya yaitu kemandirian. Menurut Knowles (dalam Nurhayati, 2011) kemandirian belajar (*self directed learning*) merupakan suatu proses dimana individu bertanggung jawab penuh serta berinisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

Salah satu tugas seorang siswa yaitu mampu mengambil tanggungjawab belajar mereka sendiri, agar tidak menggantungkan diri kepada orang lain dan mampu mengelola dirinya kapan waktu yang tepat untuk meminta bantuan kepada orang lain dan kapan tidak membutuhkan bantuan dari orang lain dalam belajar. Kemandirian belajar diperlukan dalam sistem pendidikan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol sendiri berbagai cara belajar yang perlu ditempuh untuk mencapai hasil prestasi belajar sesuai dengan keinginannya. Pencapaian prestasi belajar di sekolah yang optimal dalam proses belajar siswa dapat didapatkan dengan adanya kemandirian belajar siswa.

Pada konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama atau belajar menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian. Fenomena-fenomena di atas, menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kemandirian belajar pada peserta didik (Desmita, 2011). Kemandirian belajar memang sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi siswa, terlebih lagi dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk lebih berperan

aktif. Kemandirian belajar dapat dilaksanakan oleh seseorang apabila seseorang tersebut memiliki kepercayaan diri. Menurut Heaters (dalam Nurhayati, 2011) kemandirian belajar seseorang ditunjukkan dengan adanya kepercayaan diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada selama kegiatan belajar berlangsung, tanpa bantuan dari orang lain dan tidak ingin dikontrol pengambilan keputusannya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Sama halnya dengan pernyataan (Desmita, 2011) kemandirian belajar siswa muncul ketika siswa menemukan diri pada posisi kepercayaan diri yang meningkat. Menurut Hakim (2002) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan belajarnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, akan mampu mengelola belajarnya dengan baik, tanpa bergantung kepada orang lain.

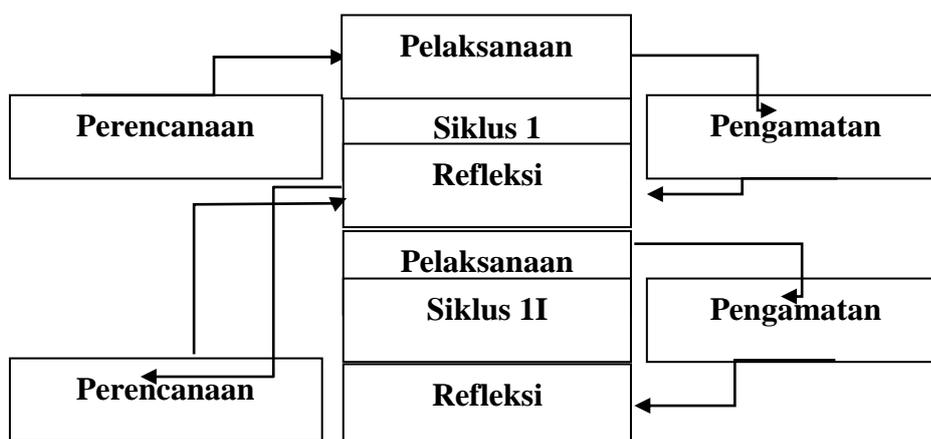
Menurut Hiemstra (Nurhayati, 2011) ciri-ciri pebelajar yang memiliki kemandirian belajar yaitu (1) pelajar mempunyai tanggungjawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan usaha belajar, (2) Memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya (3) Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya, (4) Apabila menjumpai masalah, berusaha untuk dipecahkan sendiri dan mampu mengatur diri kapan harus meminta bantuan orang lain, serta tidak lari dari masalah, (5) Dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar. Berdasarkan uraian ciri-ciri mengenai individu yang memiliki kemandirian belajar terdapat salah satu ciri yaitu memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan merupakan salah satu aspek kepercayaan diri. Individu yang yakin dengan kemampuannya adalah individu yang berpikiran positif terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam belajar. Oleh karena itu, kepercayaan diri mempunyai kontribusi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa upaya untuk menciptakan kemandirian peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *homeroom* di sekolah sangat menarik untuk diteliti. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil penelitian tentang Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Kelompok *Teknik Home Room* Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Boja.

METHOD

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). penelitian ini mengkaji masalah kemandirian belajar peserta didik yang masih rendah. Selanjutnya, diberi tindakan berupa penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *home room*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum masuk ke siklus I, dilakukan

observasi terlebih dahulu untuk mengetahui situasi kelas. Adapun prosedur penelitian menurut Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi (2014:17) ini digambarkan sebagai berikut:



RESULT

Beberapa hasil penelitian yang dapat penulis kemukakan dari pelaksanaan siklus I yakni mulai hasil perencanaan, hasil pelaksanaan, hasil penelitian (observasi) sampai dengan hasil refleksi, hasilnya sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Dalam hasil perencanaan ini, penulis telah mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam perbaikan pembelajaran siklus I, yakni sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, dan mencari alternatif pemecahan masalah untuk penulis laksanakan pada perbaikan pembelajaran siklus I. Dalam melakukan tindakan ini penulis meminta bantuan dari Guru BK yang mengajar di SMP Negeri 1 Boja.
- b. Merumuskan permasalahan untuk memfokuskan penelitian tindakan kelas.
- c. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang berisi skenario pembelajaran / langkah-langkah layanan bimbingan kelompok yang menekankan pada upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa
- d. Mempersiapkan bahan ajar
- e. Mempersiapkan buku sumber, bahan, dan alat bantu yang diperlukan.
- f. Menyusun alat evaluasi sebagai panduan pengamatan dalam evaluasi pelaksanaan proses dan hasil dalam layanan bimbingan kelompok.
- g. Membuat LKPD (lembar kerja peserta didik)

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan kelompok siklus I dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yakni pada hari Selasa, 19 April 2022 dengan alokasi waktu 1 x 40 menit (1 x pertemuan) pada layanan bimbingan kelompok kegiatan I dan pada hari selasa, 26 April 2022 memberikan layanan bimbingan kelompok kegiatan II.

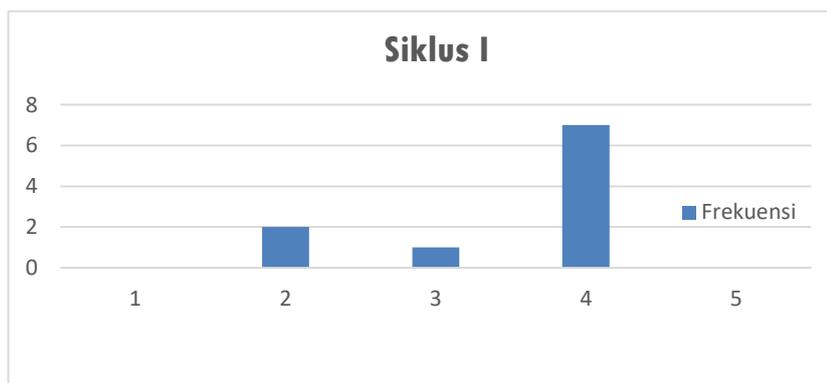
Pada pelaksanaan perbaikan siklus I ini semua siswa dapat hadir. Pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan layanan bimbingan kelompok yang telah disusun dari kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan akhir tindakan utama dalam perbaikan pelaksanaan bimbingan kelompok siklus I dapat terlaksanakan sesuai prosedur. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data selama proses sebagai berikut :

Tabel 1

Nilai Rata – rata data Angket kemandirian belajar siswa kelas VII Siklus I

Rata – rata nilai data angket	Frekuensi (Perolehan)	Prosentase (Ketercapaian)	Predikat
5	-	-	Sangat Mandiri
4	7	70%	Mandiri
3	1	10%	Cukup Mandiri
2	2	20%	Kurang Mandiri
1	-	%	Sangat Kurang Mandiri
Jumlah	10	100%	

Dari tabel tersebut layanan bimbingan kelompok Teknik home room dilakukan Bersama 10 anggota kelompok. Terlihat sebanyak 7 siswa (70%) memperoleh hasil nilai rata – rata data angket kategori mandiri. Kemudian 1 siswa (10%) kategori cukup mandiri dan 2 siswa (20%) kategori kurang mandiri sehingga perlu layanan bimbingan kelompok lebih lanjut. Selengkapannya dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



Dengan melakukan refleksi diri dan berdiskusi dengan Guru BK, peneliti dapat menganalisis beberapa kelebihan dan kekurangan dari perbaikan pembelajaran siklus I. Walaupun ada beberapa kekurangan dari perbaikan pembelajaran siklus I, namun hasil evaluasi belajar siswa sudah ada peningkatan. Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok Teknik home room termasuk dalam kriteria baik dan hasil data angket kemandirian belajar siswa 7 siswa (70%) termasuk dalam kriteria mandiri, 1 siswa (10%)

dalam kriteria cukup mandiri dan 2 siswa (20%) termasuk dalam kriteria kurang mandiri,

Melihat hasil tersebut, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Teknik home siklus I cukup berhasil, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II agar layanan bimbingan kelompok Teknik home room dapat lebih berhasil.

3. Tahap Pengamatan

Dengan bantuan guru BK dan teman sejawat diperoleh beberapa temuan bahwa pada siklus 1 peneliti pada siklus I dalam persiapan layanan bimbingan kelompok Teknik home room dalam tahap permulaan, tahap peralihan, tahap inti, tahap pengakhiran serta melakukan evaluasi sudah baik, sedangkan untuk penerapan metode dan pemanfaatan media masih perlu diperbaiki. Dari proses pengamatan yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat minat mengikuti bimbingan kelompok, perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah baik, sedangkan keaktifan siswa dalam layanan bimbingan kelompok dan bertanya atau berpendapat masih perlu di perbaiki.

4. Refleksi

Setelah berdiskusi dengan guru BK dan teman sejawat, peneliti dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan dari perbaikan layanan bimbingan kelompok Teknik home room pada siklus I. Dalam layanan bimbingan kelompok siklus I, 7 siswa (70%) termasuk dalam kategori mandiri 1 siswa (10%) kategori cukup mandiri dan 2 siswa (20%) kategori kurang mandiri. Pada layanan bimbingan kelompok Teknik home room pada siklus I dapat dikatakan cukup berhasil namun perlu ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok Teknik home room pada siklus II agar dapat lebih berhasil dan semua siswa mencapai kemandirian belajar.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I ditemukan adanya beberapa proses dalam layanan bimbingan kelompok Teknik home room belum dapat dijalankan oleh peneliti/konselor. Pelaksanaan peran dalam setiap tahapan dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan belum sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.

1. Tahap Perencanaan

Dalam hasil perencanaan ini, penulis telah mempersiapkan segala sesuatu yang dipergunakan dalam perbaikan pembelajaran siklus II sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi masalah dan menganalisis masalah yang muncul pada siklus I (pertama) yang belum teratasi, dan mencari alternatif pemecahan masalah untuk penulis lakukan pada perbaikan pembelajaran siklus II. Dalam melakukan tindakan ini penulis meminta bantuan dari guru BK.
- b. Merumuskan permasalahan untuk memfokuskan penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

- c. Menyusun rencana perbaikan layanan bimbingan kelompok yang menekankan pada penerapan layanan bimbingan kelompok Teknik home room.
- d. Menyusun bahan ajar, media, alat evaluasi proses dan hasil
- e. Membuat LKPD (Lembar kerja peserta didik)

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah proses penyusunan rencana perbaikan pembelajaran siklus II selesai, selanjutnya peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yakni pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022 dengan alokasi waktu 1 x 40 menit (1 x pertemuan) pada kegiatan I dan pada hari Selasa, 31 Mei 2022 dengan alokasi waktu 1 x 40 menit (1 x pertemuan) pada kegiatan II. Pada pelaksanaan perbaikan siklus II ini semua siswa dapat hadir. Tindakan yang di ambil dalam siklus II (ke dua) yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I

Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Teknik home room yang telah di rencanakan dan di perbaharui pada Siklus II maka, dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

Tabel 2
 Nilai Rata – rata data Angket kemandirian belajar siswa Siklus I

Rata – rata nilai data angket	Frekuensi (Perolehan)	Prosentase (Ketercapaian)	Predikat
5	7	70%	Sangat Mandiri
4	2	20%	Mandiri
3	1	10%	Cukup Mandiri
2	-	-	Kurang Mandiri
1	-	-	Sangat Kurang Mandiri
Jumlah	10	100%	

Dari table tersebut layanan bimbingan kelompok Teknik home room dilakukan Bersama 10 anggota kelompok. Terlihat sebanyak 7 siswa (70%) memperoleh hasil nilai rata – rata data angket kategori sangat mandiri. Kemudian 1 siswa (10%) kategori mandiri dan 2 siswa (20%) kategori cukup mandiri sehingga perlu layanan bimbingan kelompok lebih lanjut. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



Perbandingan tingkat kemandirian belajar pada siklus I 7 siswa (70%) kategori mandiri, 1 siswa (10%) kategori cukup mandiri dan 2 siswa (20%) kurang mandiri. Dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II 7 siswa (70%) termasuk dalam kategori sangat mandiri 1 siswa (10%) kategori mandiri dan 2 siswa (20%) cukup mandiri. Ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok Teknik home room dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dari 10 anggota kelompok yang mengikuti layanan bimbingan kelompok Teknik home room 10 anggota kelompok kemandirian belajarnya meningkat.

2. Tahap Pengamatan

Proses tahap pengamatan yang dibantu dengan guru BK dan teman sejawat pada siklus II peneliti dalam melakukan layanan dari tahap permulaan, peralihan, inti, penutup serta melakukan evaluasi sudah baik. Dan pemanfaatan waktu dalam layanan bimbingan kelompok juga sudah sesuai dan berjalan dengan baik. Selanjutnya untuk pemanfaatan metode dan media yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok Teknik home room pada siklus II ini juga sudah baik. Minat belajar, perhatian siswa dan keaktifan siswa dalam layanan bimbingan kelompok juga sudah baik dan meningkat. Bahkan insiatif siswa untuk berpendapat dalam proses layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan.

3. Refleksi

Dengan melakukan refleksi diri dan berdiskusi dengan guru BK dapat dianalisis beberapa kelebihan dan kekurangan dari perbaikan pembelajaran siklus II. Secara keseluruhan konselor sudah banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, membimbing siswa agar aktif dalam tanya jawab dalam layanan bimbingan kelompok. Namun demikian, dari kelebihan dan kekurangan perbaikan layanan bimbingan kelompok Teknik home room siklus II, terlihat lebih condong ke arah peningkatan kemandirian belajar siswa. Hal ini terbukti dari analisis hasil data angket yang diberikan oleh peneliti menunjukkan dari 10 siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok 7 siswa (70%) memiliki kemandirian belajar yang sangat mandiri, 1 siswa (10%) anak memiliki kemandirian belajar yang mandiri dan 2 siswa (20%) memiliki kemandirian belajar yang cukup mandiri. Perbaikan layanan bimbingan kelompok Siklu II dapat dikatakan berhasil karena dari 10 siswa yang mengikuti bimbingan kelompok Teknik home room mengalami peningkatan dalam kemandirian belajar.

DISCUSSION

Perolehan hasil evaluasi melalui data angket layanan bimbingan kelompok Teknik home room di SMP Negeri 1 Bja pada tahap siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil layanan bimbingan kelompok Teknik home room sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa pada siklus I diperoleh rerata hasil layanan bimbingan kelompok Teknik home room 7 siswa dengan prosentase 70% termasuk kategori mandiri, 1 siswa dengan prosentase 10% termasuk kategori cukup mandiri dan 2 siswa

dengan prosentase 20% dalam kategori kurang mandiri. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil layanan bimbingan kelompok Teknik home room 7 siswa dengan prosentase 70% termasuk kategori sangat mandiri, 1 siswa dengan prosentase 10% dalam kategori mandiri dan 2 siswa dengan prosentase 20% dalam kategori cukup mandiri.

Selengkapnya perbandingan rerata hasil data angket kemandirian belajar siswa dalam layanan bimbingan kelompok Teknik home room dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Rata – rata nilai data angket	Kelas VII				Kemandirian belajar siswa
	Siklus I		Siklus II		
	F	%	F	%	
5	-	%	7	70%	Sangat Mandiri
4	7	70%	2	20%	Mandiri
3	1	10%	1	10%	Cukup Mandiri
2	2	20%	-	%	Kurang Mandiri
1	-	%	-	%	Sangat Kurang Mandiri
Total	10	100%	10	100%	

Berdasar tabel di atas, dapat digambarkan grafik peningkatan siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Dengan beberapa tindakan pada pelaksanaan perbaikan layanan bimbingan kelompok siklus II, akhirnya hasil evaluasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Jika pada Layanan bimbingan kelompok Teknik home room siklus I tingkat kemandirian belajar siswa baru mencapai 70% kategori mandiri, 10% cukup mandiri dan 20% kategori kurang mandiri, setelah perbaikan layanan bimbingan kelompok siklus II naik menjadi 70% kategori sangat mandiri, 10% kategori mandiri dan 20% cukup mandiri. Perolehan nilai hasil perbaikan layanan bimbingan kelompok Teknik home room siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan ketuntasan sebelumnya. Hasil belajar dan ketuntasan pada siklus II telah memenuhi target indikator kemandirian belajar pada siswa.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok Teknik home room dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan demikian hasil penelitian tindakan bimbingan konseling ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang hendak menelaah dan mengembangkan inovasi dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.

Peran guru BK tidak hanya sebagai pendidik namun juga sebagai fasilitator dalam sebuah layanan bimbingan dan konseling. Guru BK mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan siswa-siswanya ke arah kedewasaan dengan memberikan ilmu pengetahuan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan, pembinaan serta bimbingan dari guru BK. Dengan demikian sudah jelas bahwa melalui layanan bimbingan kelompok Teknik dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa ke arah yang lebih baik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Upaya meningkatkan kemandirian belajar melalui bimbingan kelompok teknik home room pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boja”

1. Gambaran kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boja sebelum diberi layanan bimbingan kelompok Teknik home room termasuk dalam katagori cukup baik.
2. Gambaran kemandirian belajar dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boja setelah pemberian layanan bimbingan kelompok Teknik home room menjadi kategori sangat mandiri. Peningkatan yang dimaksud antara lain siswa dapat mengambil inisiatif untuk bertindak, memberdaya kan kemampuan yang dimiliki, dan menghargai hasil karya sendiri.
3. Penggunaan layanan bimbingan kelompok Teknik home room memberikan tempat dan peluang kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boja melakukan curah pendapat atau gagasan terkait dengan masalah yang mereka hadapi dengan rasa aman dan nyaman.
4. Penggunaan layanan bimbingan kelompok Teknik home room dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam mencari alternatif solusi dan persoalan yang dihadapi oleh anggota kelompok.
5. Kemandirian belajar dalam proses pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok Teknik home room.

Praktikan dapat meningkatkan kualitas proses layanan bimbingan atau layanan konseling sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik yang professional.

BIBLIOGRAPHY

- A.M., Sardiman 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. rev. ed.* Jakarta: Radjawali.
- A.M., Sardiman.2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,
- Damayanti, Nidya. 2012. *Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Araska.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Gea, Antonius Atosakhi, dkk. 2003. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri* (edisi revisi). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kemendiknas. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas,
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT. Bumi Aksara,
- Muhammad Nur Syam Muhammad Noor Syam. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang,
- Mujiman, Haris.2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Mitra Cendekia,
- Nursalim & Suardi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press,
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Prayitno dan Amti. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Rijal, S., & Bachtiar, S. 2015. *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal Bioedukatika,
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang,
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Suharnan. (2012). Pengembangan skala kemandirian. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 1, No. 2, hal 66-76.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,